

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI
DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD RAIHAN HABIBI

1903110034

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI BROADCASTING**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Muhammad Raihan Habibi
NPM : 1903110034
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan

Medan, Juni 2023

Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Muhammad Raihan Habibi
NPM : 1903110034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN : 0030017402

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Muhammad Raihan Habibi, NPM 1903110034, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang Menyatakan,



M. Raihan Habibi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu dan masih diberikan langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat berangkai salam tak lupa pula dipanjatkan kepada Nabi junjungan umat Islam Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam, yang telah menyebarkan Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi petunjuk dan bekal bagi kita di kehidupan dunia ini maupun akhirat kelak. Sebuah keberhasilan atau pencapaian bagi peneliti atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik. Skripsi ini berjudul "**Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan**". Tentunya banyak sekali tantangan dan hambatan yang peneliti lewati selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini, sehingga peneliti membutuhkan keseriusan dan keikhlasan serta ketekunan dalam proses penyelesaiannya. Tentunya ucapan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, yaitu kepada Ayah peneliti **Samsir Alamsyah Putra** dan juga Ibu peneliti **Rahmawati** yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, terima kasih atas doa-doanya dalam setiap langkah hidup peneliti, terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran hidup yang peneliti dapatkan dari kecil hingga sekarang, serta terima kasih atas motivasi-motivasi yang diberikan sehingga ini menjadi kekuatan dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan pada

kesempatan ini peneliti juga ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat pada proses skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti.
8. Kepada adik-adik peneliti Naila dan Nafisah yang selalu mendukung saya pada proses skripsi ini.
9. Kepada bang Andri dan bang Fajar yang selalu berbagi informasi dan pengalaman serta dukungan emosional selama ini.
10. Kepada sahabat peneliti Rheo, Awang, Ibnu, Rio, Ilham, Fatwa, Tony, Amri, Akmal, Bayu, Jidan, Rofi, Dela, Dewi, Froza, yang telah menjadi

orang-orang yang mengisi kehidupan dan setiap langkah peneliti, memberi semangat dan dukungan serta membawa keceriaan pada kehidupan ini.

11. Kepada Narasumber-narasumber di Desa Bandar Pulau yang berkenan hati membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan kalian semua mungkin peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, maka dari itu peneliti sangat terbuka atas kritik dan saran dari kalian untuk perbaikan skripsi ini agar lebih baik. Peneliti berharap agar Allah selalu meringankan langkah kita semua dan selalu dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, 17 Maret 2023

Peneliti

Mhd Raihan Habibi

1903110034

PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN

Muhammad Raihan Habibi
1903110034

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di Desa Bandar Pulau masih banyak remaja yang kurang percaya diri dengan dirinya sendiri karena terlalu fokus pada hal yang diluar kendali dari diri mereka, sehingga mereka mengabaikan diri mereka sendiri terutama rasa percaya diri yang mereka miliki. Kehidupan remaja di Desa Bandar Pulau ini terlalu monoton dan tidak berkembang karena rasa kurang percaya diri tadi membuat mereka bingung dan tidak tahu bagaimana mengaktualisasikan potensi diri mereka baik dari dalam maupun luar desa. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh dan menganalisa data yang di dapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja sangatlah penting, karena melalui proses berdialog antara orang tua dan anak remaja, mampu memberikan pesan-pesan, motivasi, dan solusi atas permasalahan kepercayaan diri remaja yang bersangkutan, sehingga melalui pesan-pesan positif itu mampu memberikan semangat, dukungan dan kekuatan bagi remaja yang merasa kurang percaya diri, yang pada akhirnya pesan dan motivasi yang mereka terima menjadi kunci dari perkembangan rasa percaya diri pada remaja.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Percaya Diri, Remaja, Orang Tua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Antar Pribadi (Komunikasi Interpersonal).....	7
2.2 Psikologi Remaja.....	10
2.3 Kepercayaan Diri.....	12
2.4 Orang Tua.....	13
2.5 Anggapan Dasar.....	14
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Kerangka Konsep.....	15
3.3 Definisi Konsep.....	16
3.4 Kategori Penelitian	17
3.5 Informan atau Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan data	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	20
3.8 Waktu dan Lokasi.....	21
BAB IV	22
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22

4.1. Hasil Penelitian.....	22
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	22
4.1.1.1 Profil Desa Bandar Pulau.....	22
4.1.2. Deskripsi Identitas Narasumber	24
4.2 Hasil Penelitian.....	24
4.2.1 Narasumber Muhammad Asril.....	24
4.2.2 Narasumber Fadhan Afif	25
4.2.3 Narasumber Naila Chairunnisa.....	25
4.2.4 Narasumber Ita	25
4.2.5 Narasumber Leli	26
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	26
4.3 Pembahasan.....	39
BAB V	42
PENUTUP.....	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	17
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Mhd Asril	45
Gambar 2 Wawancara Mhd Asril	45
Gambar 3 Wawancara Fadhan Afif.....	45
Gambar 4 Wawancara Fadhan Afif.....	45
Gambar 5 Wawancara Naila Chairunnisa	46
Gambar 6 Wawancara Naila Chairunnisa	46
Gambar 7 Wawancara Ibu Ita	46
Gambar 8 Wawancara Ibu Ita	46
Gambar 9 Wawancara Ibu Leli	47
Gambar 10 Wawancara Ibu Leli	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fase remaja adalah fase yang akan dilewati oleh setiap manusia dalam proses kehidupan ini. Yang dimaksudkan remaja disini adalah rentan usia dari 10 hingga 21 tahun. Fase remaja juga bagian dalam proses pematangan pola pikir, mental, emosi, fisik dan juga batin, karena fase remaja ini merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, dan fase ini merupakan fase yang sulit untuk dihadapi oleh remaja sekarang, karena pada fase ini remaja sedang membangun karakter dirinya. Tentunya tidak mudah bagi remaja untuk melewati fase ini, karena seringkali mereka terkendala pada emosi negatif pada diri mereka sendiri, seperti galau, sedih, kurang percaya diri, dan stres. Semua bentuk emosi negatif ini sering di alami oleh remaja saat ini, apalagi dalam hal soal kepercayaan diri. Banyak remaja yang merasa *insecure* pada dirinya karena terlalu membandingkan-bandingkan diri pada hal yang diluar kendali dirinya sehingga mereka kurang percaya diri, ini yang dirasakan remaja saat ini, terutama remaja di Desa Bandar Pulau di Kabupaten Asahan. Contoh kasus seperti yang terjadi di Desa Bandar Pulau, begitu banyak anak remaja yang putus sekolah, bahkan beberapa remaja sudah menajdi sarjana, namun tetap menjadi pengangguran hingga saat ini karena mereka tidak yakin atas potensi diri mereka sendiri, dan ekspetasi berlebihan atas hal-hal yang belum mereka coba. Menurut Psikolog Melanie Greenberg, Ph.D., ada 3 penyebab orang merasa kurang percaya diri, yaitu : 1) tidak percaya diri karena kegagalan atau penolakan, 2) mengalami kecemasan sosial atau rasa takut

dievaluasi orang lain menyebabkan cemas yang pada akhirnya membuat mereka menghindari situasi sosial, 3) tidak percaya diri yang didorong *perfeksionisme*, karena standar yang terlalu tinggi sehingga pencapaian tidak sesuai dengan yang diharapkan, terus-menerus terjadi hingga pada akhirnya mengalami kekecewaan dan menyalahkan diri sendiri lalu merasa tidak layak dan sebagainya (Sabil & Karnita, 2022).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurut John M. Ortiz (Tanjung Z & Sinta, 2017) , “percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri”. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai (Ghufro Nur, 2017).

Remaja di Desa Bandar Pulau masih sering merasa kurang percaya diri atas diri mereka, merasa diri mereka tidak memiliki potensi. Tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal dari dirinya. Faktor eksternalnya, remaja di desa ini terlalu fokus pada hal yang diluar kendali dirinya, terlalu fokus atas pencapaian orang lain, terlalu memikirkan persepsi orang lain terhadap dirinya, selalu menuntut diri harus bisa melakukan apa yang orang lain lakukan. Hal ini sebenarnya tidak sehat, kalau terus-menerus fokus pada hal eksternal, maka kepercayaan diri itu akan sulit untuk tumbuh. Namun tidak semua

faktor eksternal itu buruk, faktor eksternal juga bisa berperan positif dalam membangun atau meningkatkan kepercayaan diri remaja-remaja saat ini. Contohnya motivasi atau yang paling utama adalah dialog dengan orang terdekat dari remaja itu sendiri, yaitu orang tua.

Orang tua adalah orang yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri remaja saat ini. Tak jarang pula, berdialog dengan orang tua menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja saat ini, terutama dalam membangun kepercayaan diri. Karena orang tua yang memahami karakter dari remaja tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan komunikasi antar pribadi, bagaimana komunikasi orang tua berperan dalam membangun kepercayaan diri remaja (Hidayat & Destiwati, 2021).

Komunikasi Antar Personal adalah komunikasi antar seorang komunikator dengan seorang komunikan. KAP dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis. Peran komunikasi orang tua di Desa Bandar Pulau terhadap remaja sangatlah penting, apalagi terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja itu sendiri.

Setelah melihat betapa pentingnya peran komunikasi orang tua terhadap remaja, akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan”. Peran komunikasi orang tua sangatlah penting di era saat ini, dimana remaja sulit mengendalikan emosi-emosi negatifnya seperti merasa kurang percaya diri, dan peran komunikasi orang tua seharusnya mampu mengubah emosi negatif yang tadinya bersifat destruktif menjadi konstruktif. Karena remaja saat ini

rentan merasa kurang percaya diri, maka diperlukannya juga peran komunikasi orang tua sebagai motivasi atau solusi atas permasalahan yang ada di remaja saat ini.

Adapun cara untuk membangun kepercayaan diri remaja melalui peran komunikasi orang tua adalah dengan dialog dan memberikan nasihat ataupun motivasi kepada remaja yang bersangkutan. Dengan komunikasi yang halus, kekeluargaan dan tenang, sehingga secara psikologi remaja itu merasa nyaman dan dapat menerima apa pesan yang disampaikan orang tua, juga orang tua harus selalu mendukung remaja dalam proses pengembangan dirinya terutama pada rasa percaya diri.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti hanya ingin melihat komunikasi yang dilakukan orang tua yang memiliki anak remaja dalam membangun kepercayaan diri di Desa Bandar Pulau, terutama pada anak remaja yang rentan usia dari 17 tahun sampai 21 tahun di dusun 1 Desa Bandar Pulau. Hal ini disebabkan masih banyaknya remaja di Desa Bandar Pulau merasa kurang percaya diri akan dirinya ketika ia berada di situasi atau lingkungan baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti merumuskan bagaimana peran dari komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah bisa menjadi referensi dan evaluasi terhadap peran komunikasi di lingkungan keluarga, terutama antara orang tua dan anaknya yang sudah remaja, dan peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak remajanya, terutama pada ruang lingkup di Desa Bandar Pulau. Juga manfaat dari penelitian ini sebagai penambah wawasan dan informasi serta pengetahuan untuk kedepannya nanti.

a. Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai pengembangan ilmu, sehingga ilmu yang ada dapat berkembang dan masih relevan digunakan untuk kedepannya.

b. Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, yang mungkin memakai konsep dasar yang sama, yaitu tentang komunikasi.

c. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah nantinya dapat diterapkan kedalam kehidupan, terutama penerapan pada lingkungan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang komunikasi antar personal, remaja, kepercayaan diri, orang tua.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus kajian mengenai komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antar Pribadi (Komunikasi Interpersonal)

Miller dalam (Liliweri, 2015), mengungkapkan bahwa Komunikasi Antar Pribadi telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi Antar Pribadi terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara.

Seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain karena :

1. Setiap orang memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
2. Setiap orang terlibat dalam proses perubahan yang relatif cepat.
3. Interaksi hari ini merupakan spectrum pengalaman masa lalu dan menjadikan orang mengantisipasi masa depan.
4. Hubungan yang diciptakan jika berhasil merupakan pengalaman yang baru.

Ada 5 ciri-ciri komunikasi antar pribadi, yaitu:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Dukungan
4. Rasa positif
5. Kesamaan

Komunikasi orang tua dengan remaja merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi antar pribadi, pembicaraan antar kedua belah pihak berlangsung akrab, berusaha saling memahami dan terjadi tanya jawab, sehingga terdapat saling pengertian. Dalam hal ini masing-masing pihak saling memberikan umpan balik, dengan terbuka, jujur, tidak berprasangka dan saling mendukung, demi tercapainya efektivitas komunikasi (Thariq, 2017).

Prinsip Komunikasi Antar Pribadi merupakan asumsi dasar, konsep, doktrin, atau proposisi yang secara umum dijadikan sebagai dasar pembenaran tubuh pengetahuan, tata aturan, prosedur, atau sistem penalaran bagi melakukan prediksi dan tindakan tertentu. Ada beberapa prinsip komunikasi antar pribadi, yaitu:

- 1) Komunikasi antar pribadi itu ambigu. Konsep ini mengikat kita ke dalam ide gangguan (*noise*) dalam proses komunikasi. Perjumpaan kita dengan orang-orang yang memiliki bahasa yang berbeda, atau bahasa yang sama namun dengan sistem makna yang berbeda akan menimbulkan makna yang ambigu. Perbedaan status sosial, kelas sosial, orientasi budaya, perbedaan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin, dapat mengekspresikan perbedaan makna atau pesan yang dipertukarkan.
- 2) Komunikasi antar pribadi "*Complicated*" disebut rumit karena jumlah variabel yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi itu sangat kompleks. setiap kali anda berkomunikasi dengan orang lain maka sebenarnya ada "enam orang" yang "terlibat didalamnya" mengajukan pertanyaan kepada anda; (1) Anda berpikir tentang siapakah anda sesungguhnya?; (2) Anda berpikir tentang siapakah orang lain itu sesungguhnya?; (3) Anda berpikir

tentang bagaimana orang lain sedang berfikir tentang anda.; (4) Orang lain itu berfikir tentang diri dia itu siapa?; (5) Orang lain itu berfikir tentang anda?; (6) Orang lain itu berfikir tentang apa yang ada pikirkan?

- 3) Komunikasi antar pribadi menekankan fokus tertentu seseorang menetapkan dirinya untuk hanya fokus kepada satu hal, tidak terpengaruh atau tidak peduli ada bagian yang lain yang bisa menjadi pilihannya.
- 4) Komunikasi antar pribadi itu kontekstual artinya dalam komunikasi antar pribadi kita memilih dan menentukan konteks-konteks yang sesuai demi kenyamanan komunikasi. Komunikasi antar pribadi berlangsung dalam konteks tertentu mulai dari fisik, psikologis, psikososial, dan antropologis.
- 5) Komunikasi itu bersifat dinamis karena terjadi dalam suatu proses yang terus-menerus dan selalu ada dalam keadaan yang mengalami perubahan, dan perubahan itu melibatkan sikap, harapan, perasaan, dan emosi peserta komunikasi.
- 6) Komunikasi antar pribadi melibatkan pilihan etis. Kebiasaan komunikasi yang spontan, tatap muka, kontekstual, ambigu, dan kompleks, itu akan berimplikasi pada etis. Disini membuat kita juga sulit menerapkan prinsip-prinsip etika, atau dengan kata lain kita bingung untuk menentukan kapan saya harus berkata benar-salah, boleh-tidak boleh, dan bisa-tidak bisa.
- 7) Komunikasi antar pribadi bukan "*Panacea*" artinya kemampuan dan tekad kita untuk berkomunikasi antar pribadi, satu hal yang patut diperhitungkan adalah, komunikasi antar pribadi bukan "*panacea*" atau obat mujarab untuk menyelesaikan semua masalah yang kita hadapi.

- 8) Efektivitas komunikasi antar pribadi dapat dipelajari. Komunikasi antar pribadi dapat dipelajari, karena komunikasi antar pribadi mendorong pengetahuan dan wawasan pribadi. Sekecil apapun pengalaman komunikasi antar pribadi bermanfaat bagi kita untuk menambah pengetahuan dan kemampuan.
- 9) Metakomunikasi memengaruhi makna. Kata "*metacommunication*" berasal dari kata depan mata berarti "tentang-about" yang dihubungkan dengan kata "*communication*" berarti berkomunikasi tentang komunikasi. Dalam komunikasi antar pribadi sehari-hari peranan metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman pesan diantara para partisipan.
- 10) Komunikasi antar pribadi berubah karena teknologi Komunikasi antar pribadi dapat berubah karena orang memakai teknologi seperti telepon genggam (ponsel), mengirimkan pesan dengan SMS, memakai e-mail untuk mengirimkan dan menerima dokumen. Teknologi komunikasi (informasi) telah mengubah cara kita berkomunikasi, paling tidak menggeser komunikasi antar pribadi tatap muka dengan komunikasi antar pribadi bermedia (Nalar Rizky, 2017)

2.2 Psikologi Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Hal itu dikarenakan remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap

sudah berkembang penuh. Sedangkan remaja walaupun sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fungsi fisik psikisnya dengan baik (Pinem, 2018).

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun :masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun :masa remaja akhir. Seperti halnya dengan semua periode yang peting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya bukan berarti terputus dengan periode sebelumnya, tetapi apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini

memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya (Hastuti, 2021).

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Ada lima perubahan yang hampir universal yang umum terjadi pada semua remaja. Yang pertama adalah peningkatan emosi. Intensitasnya tergantung pada derajat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Modifikasi dua bodi dipaparkan lebih lanjut pada aspek pengembangan. Ketiga, perubahan kepentingan dan peran yang diharapkan dari kelompok sosial. Keempat, saat minat dan pola perilaku kita berubah, begitu pula nilai-nilai kita. Apa yang dianggap penting di masa kanak-kanak tidak lagi menjadi masalah. Misalnya, dalam hal memiliki teman, yang penting bukanlah aspek kuantitas, tetapi aspek kualitas.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh mencatat bahwa periode prapubertas ditandai tidak hanya oleh kematangan fisik primer dan sekunder, tetapi juga oleh pematangan tersier, termasuk munculnya emosi dan perasaan negatif, serta keinginan untuk mendapatkan kebebasan, menentang lingkungan, ketakutan, dan pesimisme (Muri'ah, 2020). Hal inilah yang sangat diinginkan oleh anak-anak, dalam menyamakan statusnya dengan orang dewasa (Diananda, 2018).

2.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap menerima kualitas dan keadaan diri apa adanya. Dengan kata lain, percaya diri adalah penerimaan diri, sikap puas terhadap kualitas dan kemampuan diri yang sebenarnya. Remaja yang puas akan dirinya

sendiri tidak akan kecewa dan selalu fokus pada pengembangan dirinya, tanpa ragu ketika akan melakukan sesuatu.

Namun kendala yang ada pada remaja saat ini adalah kurangnya rasa kepercayaan diri ketika berada pada lingkungan yang belum dia kenal. Munculnya rasa tidak percaya diri pada remaja karena terlalu fokus kepada persepsi orang lain terhadap dirinya ketimbang fokus akan dirinya sendiri. Hal ini tentunya menghambat potensi diri remaja tersebut untuk berkembang di lingkungan lain.

Tentunya kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam perkembangan kepribadian remaja, sebagai pendukung bagaimana seseorang menentukan sikap dan tingkah laku. Dengan kata lain, jika remaja merasa kurang percaya diri dan merasa kurang mampu, ini akan mempengaruhi remaja dalam bertindak atau berusaha dalam melakukan sesuatu .

2.4 Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dalam tumbuh kembang kehidupan remaja, mulai dari pembentukan karakternya dari balita, remaja hingga dewasa. Orang tua sangat berperan aktif dalam setiap pembentukan sikap dan perilaku dari remaja, termasuk rasa percaya diri dalam diri remaja .

Orang tua mana yang tidak menginginkan anak remajanya seperti orang-orang hebat, yang dapat mengukir sejarah dunia seperti tokoh-tokoh dunia yang terkenal. Setidaknya, anak remaja bisa memiliki motivasi dan rasa percaya diri dalam dirinya dengan mencontoh sikap dan perilaku tokoh dunia yang ada, dalam upaya meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri remaja.

Namun, yang menjadi persoalan saat ini adalah remaja sekarang enggan untuk berdialog atau menceritakan keluh kesahnya kepada orang tua, kemungkinan lain orang tua jarang bertindak reaktif pada remaja yang kurang peraya diri, atau orang tua kurang peka terhadap situasi yang dialami oleh anak remajanya.

Orang tua tentunya berperan aktif dalam membangun tumbuh kembang karakter dari remaja, komunikasi yang baik dari orang tua akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan tindakan dari remaja tersebut. Keberanian dari orang tua maupun anak remaja dalam memulai komunikasi di antara keduanya, akan menjadi tolak ukur terbentuknya rasa percaya diri pada remaja (Wahyuti Dan Leonita, 2016).

2.5 Anggapan Dasar

Komunikasi berperan aktif dalam setiap kegiatan interaksi manusia, baik itu pertukaran informasi maupun pemecahan masalah. Dan peran komunikasi orang tua tentunya sangat penting dalam tumbuh kembang anak khususnya remaja, jika demikian maka komunikasi orang tua dapat menjadi motivator dan solusi untuk membangun rasa percaya diri dikalangan remaja khususnya di desa Bandar Pulau.

Kurang percaya diri dan seringkali tidak mampu mengendalikan emosi negatif, remaja menjadi terlalu fokus pada hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan melupakan apa yang dapat mereka kendalikan tentang diri mereka sendiri. Ini menanamkan kepercayaan pada pemuda desa ini. Jadi, tentunya sangat penting komunikasi orang tua dengan anak remajanya menjadi solusi dan membantu membangun rasa percaya diri anak itu sendiri.

BAB III

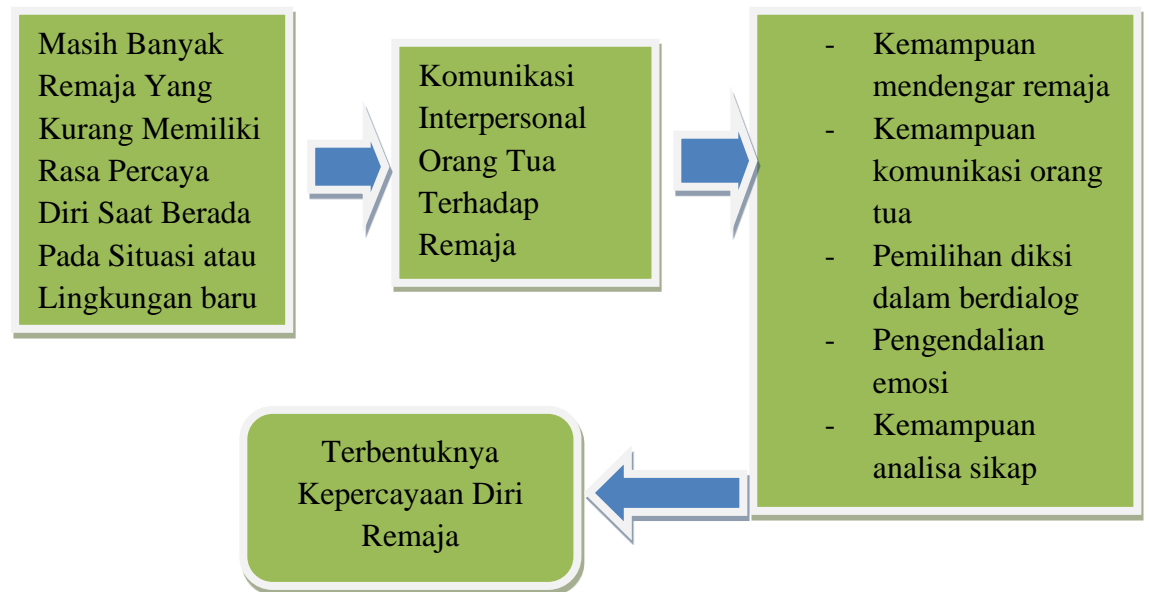
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian masih belum memiliki definisi yang seragam dan kesepakatan umum dalam penggunaannya. Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong, metodologi penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa apa yang dikatakan atau ditulis orang maupun dalam perilaku yang mereka amati. Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sumber deskripsi yang luas dan beralasan, termasuk deskripsi proses yang terjadi dalam kerangka lokal. Penelitian ini pada dasarnya ingin menggambarkan peran komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya remaja yang belum memiliki rasa percaya diri saat mereka berada di tempat lain sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan (Hadisaputra, 2020).

3.2 Kerangka Konsep

Istilah konsep berasal dari bahasa latin yang artinya *conceptum* atau yang bisa dipahami. Secara etimologi konsep merupakan susunan ide atau gagasan yang memiliki keterkaitan dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga bisa dijadikan sebagai sebuah dasar dari teori. Makna dari konsep ini sangatlah penting dalam proses ilmu pengetahuan, karena konsep adalah hasil dari sebuah ide manusia yang mendalam.



Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah dasar dari sebuah penelitian yang menjelaskan inti dari permasalahan yang akan diteliti.

1) Komunikasi interpersonal orang tua adalah penyampaian pesan atau nasihat dari orang tua kepada remaja dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri remaja

2) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah rasa senang dan menerima kenyataan diri apa adanya, percaya sepenuhnya atas kualitas diri dan potensi yang dimiliki remaja. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan

mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Fitri et al., 2018).

3) Remaja

Rentang usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun menurut beberapa ahli.

Fase remaja ini merupakan fase pembentukan karakter, sikap, dan emosi dari usia anak-anak hingga dewasa (Umami, 2019)

3.4 Kategori Penelitian

No.	Kategori Teoritis	Kategorisasi
1.	Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan	1. Motivasi yang dilakukan 2. Nasihat yang dilakukan 3. Kemampuan komunikasi orang tua ke remaja 4. Kemampuan komunikasi anak remaja ke orang tua 5. Kepercayaan diri dan pengendalian emosi remaja

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kategorisasi yang telah dijabarkan di atas dapat diuraikan peran Komunikasi orang tua sangat penting untuk membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

1. Komunikasi dari orang tua ke anak remaja

Komunikasi dari orang tua ke anak remaja. Pada hal ini, pesan mengalir dari orang tua kepada anak remaja. Bagaimana orang tua

membangun komunikasi yang baik kepada anak remaja dan menyampaikan pesan dengan pendekatan-pendekatan yang tepat, dan untuk menunjang keberhasilan pesan yang disampaikan.

2. Komunikasi dari anak remaja ke orang tua

Komunikasi dari anak remaja ke orang tua. Dalam hal ini, pesan mengalir dari anak remaja ke orang tua. Keterbukaan anak remaja atas situasi yang ia alami, dan bagaimana anak remaja menyampaikan situasi atau pesan ke orang tua dengan pendekatan-pendekatan yang tepat kepada orang tua.

3. Motivasi dan nasihat

Motivasi dan nasihat adalah metode untuk membangkitkan semangat atau membangun energi positif. Dalam hal ini, motivasi dan nasihat orang tua berperan dalam membangun kepercayaan diri anak remaja.

4. Kepercayaan diri dan pengendalian emosi

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri, diperlukannya kemampuan dalam mengendalikan emosi, terutama emosi-emosi negatif yang bersifat destruktif. Mengendalikan emosi negatif yang tadinya bersifat destruktif

menjadi konstruktif tentu menjadi pendukung dalam tumbuhnya rasa percaya diri.

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber pada penelitian ini terdiri dari enam orang, yaitu : tiga orang tua remaja di Desa Bandar Pulau, dan tiga orang lagi adalah remaja yang ada di Desa Bandar Pulau.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bersangkutan dengan yang diteliti, dan nantinya digunakan sebagai fakta pendukung dalam proses penelitian. Maka dari itu, peneliti harus fokus dan konsentrasi dalam proses pengambilan data dari objek, agar tidak adanya kekeliruan atau kesalahan data nantinya.

Peneliti juga menjelaskan beberapa metode penelitian yang diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang untuk menghimpun kesatuan, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Diantaranya berupa proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dipadatkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Adapun beberapa tahapan yang perlu diperhatikan peneliti untuk melakukan wawancara, yaitu :

- a) Membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan

- b) Menentukan narasumber yang akan diwawancara
 - c) Menentukan waktu dan lokasi wawancara
 - d) Melakukan wawancara
 - e) Dokumentasi
 - f) Merekap dan mengevaluasi hasil wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik ini adalah teknik analisis data dengan perhitungan untuk menjawab rumusan dan validasi masalah Hipotesis yang diajukan. Digunakan untuk menguji parameter populasi melalui sampel data. Metode analisis data menurut Patton adalah proses pengorganisasian urutan data (Firmansyah et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh dan menganalisa data yang di dapat. Pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Ada beberapa jenis teknik analisis data, diantaranya:

1. Analisis data kuantitatif

Teknik analisis ini umumnya digunakan untuk studi semacam melihat lebih luas, misalnya memeriksa persepsi orang naiknya harga BBM. Jenis penelitian ini biasanya mengungkapkan temuannya.

2. Analisis data kualitatif

Metode penelitian Kualitatif adalah metode interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, baik pada pelakunya ataupun tindakannya. Subjek pada penelitian ini terutama pada manusia cenderung memberi informasi yang berbeda dengan subjek lainnya, dengan metode wawancara dan observasi yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data di lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai Desember 2022 sampai dengan April 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Profil Desa Bandar Pulau

Desa Bandar Pulau merupakan desa yang kebanyakan penduduknya dihuni oleh para remaja, baik yang masih sekolah, kuliah, maupun sudah bekerja. Pada umumnya, di Desa Bandar Pulau mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau usaha.

1. Letak Geografis

Desa Bandar Pulau Kecamatan Bandar Pulau Pekan Kabupaten Asahan memiliki luas sekitar 2.100 Hektar. Untuk jarak dari Desa Bandar Pulau ke Ibu Kota Provinsi sekitar 219 km, dan untuk menuju ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 64 km, dan menuju ke kecamatan sekitar 12.3 km.

2. Sejarah Ringkas Desa Bandar Pulau

Pada tahun 2008, Bandar Pulau mekar menjadi 3 kecamatan yaitu Aek Songsongan, Bandar Pulau, dan Rahuning. Memiliki luas 433,42 km², 10 desa dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 19.934 jiwa. Tugu Perjuangan Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan bukti sejarah sebagai Pengibar pertama sangsaka Merah Putih di Asahan. Dalam catatan sejarah, Bandar Pulau merupakan eks keresidenan Asahan dan pernah tercatat sebagai tempat percetakan mata uang kala itu. Desa Bandar Pulau ini dialiri Sungai Asahan yang berhulu di Danau Toba dan

berakhir di Tanjung Balai. Melalui sungai itulah Bandar Pulau menjadi wilayah administrasi pemerintahan daerah yang maju pada zaman penjajahan Belanda, dengan Bandar Pulau sebagai pusat perdagangan antara orang Toba dengan orang Melayu dari Tanjung Balai. Bandar Pulau juga dijadikan basis gerilyawan pejuang kemerdekaan Republik Indonesia.

3. Visi Misi Desa

Ada visi dan misi desa yang tercantum dan tertera pada kantor Kepala Desa Bandar Pulau Pekan :

a. Visi Desa

Pelayanan Prima, Pembangunan Yang Partisipatif Berbasis Keimanan Dan Ketaqwaan

b. Misi Desa

Adapun misi Desa Bandar Pulau adalah sebagai berikut:

1. Menata dan mengelola pemerintahan yang amanah, bersih, dan berwibawa secara akuntabel dan transparan dengan berorientasi pada pelayanan prima untuk mendorong percepatan pembangunan.
2. Meningkatkan kerjasama dalam penyusunan Rancangan Pembangunan.
3. Mengembangkan pola pembangunan yang partisipatif, proaktif, kreatif dan inovatif dengan menjadikan masyarakat yang cerdas sebagai basis utama pelaku pembangunan di tengah kompetisi global.

4. Meningkatkan keimanan dan kerukunan umat beragama dan atau antar umat beragama yang ada, serta menyusun dan menyelenggarakan program kegiatan keagamaan.

4.1.2. Deskripsi Identitas Narasumber

Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui proses wawancara dan dokumentasi secara langsung, untuk wawancara terdiri dari (3) remaja Desa Bandar Pulau dan (2) Orang Tua di Desa Bandar Pulau. Adapun total keseluruhan dari informan atau narasumber yang ada pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Berikut merupakan data dari para informan yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan
1	Muhammad Asril	MA	18	Mahasiswa
2	Fadhan Afif	FA	18	Pelajar
3	Naila Chairunnisa	NC	17	Pelajar
4	Ibu Ita	I	47	Ibu Rumah Tangga
5	Ibu Leli	L	44	Ibu Rumah Tangga

Sumber : Hasil Penelitian 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Narasumber Muhammad Asril

Narasumber yang memiliki nama lengkap Muhammad Asril ini merupakan salah satu warga yang bertempat tinggal di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Muhammad Asril adalah remaja berusia 18 tahun yang sekarang masih aktif berkuliah yang berlatar belakang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Aek Songsongan. Keseharian narasumber adalah kuliah dan bermain game, namun informan lebih sering menghabiskan waktunya di rumah.

4.2.2 Narasumber Fadhan Afif

Narasumber bernama lengkap Fadha Afif juga merupakan warga asli dari Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Fadhan Afif adalah remaja berusia 18 tahun yang saat ini sudah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan masih belum melanjutkan pendidikannya saat ini. Narasumber ini merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Fadhan Afif merupakan remaja yang aktif bersosialisasi dan berinteraksi di lingkungannya. Kesehariannya saat ini adalah berolahraga dan bermain game sama seperti remaja pada umumnya.

4.2.3 Narasumber Naila Chairunnisa

Narasumber yang bernama lengkap Naila Chairunnisa juga merupakan warga asli Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Naila adalah remaja berusia 17 tahun yang saat ini akan menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kisaran. Narasumber merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang bertempat tinggal di Desa Bandar Pulau. Kesehariannya lebih banyak dihabiskan di rumah untuk membaca buku.

4.2.4 Narasumber Ita

Narasumber yang bernama Ita merupakan warga asli Desa Bandar Pulau. narasumber berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak, yang pertama anak perempuan yang sudah menikah, anak kedua dan ketiga merupakan

remaja laki-laki. Keseharian narasumber dihabiskan untuk berjualan demi membiayai kehidupan kedua anak remaja laki-lakinya yang masih bersekolah.

4.2.5 Narasumber Leli

Narasumber bernama Leli adalah warga asli di Desa Bandar Pulau Pekan. Narasumber memiliki 4 orang anak, dimana anak pertama saat ini sudah menginjak usia remaja. Narasumber Leli merupakan warga berusia 44 tahun yang kesehariannya sebagai Ibu rumah tangga. Informan menghidupi kebutuhan keluarganya dengan bekerja serabutan di rumah-rumah tetangga.

4.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam untuk memperoleh data yang valid melalui wawancara secara langsung dan dokumentasi, dan penelitian ini juga berdasarkan dengan kategori yang sudah ditentukan, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam analisis dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Pada saat penelitian, peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Orang Tua berperan penting Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan narasumber sekitar 5 orang, dimana 2 (orang tua) orang tua di Desa Bandar Pulau yang memiliki anak Remaja, dan 3 (tiga) para Remaja di Desa Bandar pulau. Dalam proses penelitian, peneliti mewawancarai keenam narasumber untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

Dalam proses wawancara, peneliti memberikan narasumber beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara mendalam dalam upaya mendapatkan informasi yang lebih jelas dan tepat mengenai Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Lebih dalam lagi, peneliti bertanya dengan hal yang berkaitan dengan kemampuan mendengar Remaja dan cara Orang Tua berkomunikasi atau berdialog dengan anak Remaja di Desa Bandar Pulau, yang mana peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Narasumber 1 (Remaja MA)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja Desa Bandar Pulau perihal tentang apakah remaja ini sering merasa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Dan dalam pertanyaan ini, remaja MA mengatakan bahwa ia cukup sering merasa kurang percaya diri. Lalu pada pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya tentang hal yang biasanya membuat remaja ini kurang percaya diri. Dan MA mengatakan, biasanya hal yang sering membuat ia tidak percaya adalah kekurangan akan dirinya sendiri, sehingga atas ketidakmampuan yang ia miliki, ia merasa ragu atau tidak bisa bertindak atau melakukan sesuatu karena kekurangan yang ia miliki.

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal tentang apakah remaja MA ini cukup terbuka menceritakan permasalahannya kepada orang tua, terutama tentang rasa kurang percaya diri yang ia hadapi. Dan pada hal ini, remaja MA mengatakan bahwa ia cukup terbuka untuk menceritakan permasalahannya kepada orang tuanya.

“Sebenarnya saya cukup sering merasa kurang percaya diri, biasanya itu saya tidak pede ketika menjadi pusat perhatian orang banyak. Ketika orang-orang melihat saya, seketika saya menjadi gugup dan takut kalau saya melakukan hal yang salah, jadi saya takut orang-orang memikirkan hal buruk terhadap saya. Sebenarnya saya tidak terlalu terbuka dalam menceritakan hal-hal privasi ke orang tua, tapi kalau soal rasa kurang percaya diri saya cukup terbuka, karena saya butuh masukan-masukan dan pendapat dari orang tua saya, bagaimana cara menghadapinya, apa yang harusnya saya lakukan, jadi tetap ada batasanlah kalau mengenai keterbukaan privasi”

Dan pada pertanyaan yang selanjutnya peneliti bertanya perihal tentang bagaimana remaja ini memahami pesan atau motivasi yang disampaikan oleh orang tuanya. Remaja MA mengatakan bahwa ia harus mengetahui terlebih dahulu apa yang diinginkan orang tua dan kembali kepada kesanggupan dia terhadap pesan yang disampaikan orang tua mengenai kepercayaan dirinya. Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapat remaja ini setelah berdialog dengan orang tua perihal permasalahan kurang percaya diri yang ia hadapi. Lalu MA berkata dengan berdialog dengan orang tua cukup membantu dirinya, karena kehadiran orang tua di saat ia terpuruk sangat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dirinya. Lalu peneliti bertanya tentang kendala yang remaja hadapi ketika berdialog dengan orang tuanya. MA berkata biasanya orang tua kurang mengerti dengan apa yang dibicarakannya, hal ini yang sering membuat anak remaja enggan berbicara perihal masalah dirinya kepada orang tuanya.

“Sebenarnya kalau berdialog dengan orang tua itu cukup penting ya, karena sering biasanya orang tua memiliki maksud dan tujuannya memberikan pesan nasihat untuk saya dan nasihat itu biasanya saya cocokkan dengan masalah yang saya hadapi, yang mana nantinya nasihat dari orang tua bisa menjadi solusi bagi diri saya, apalagi demi perkembangan rasa percaya diri saya tentunya sangat berpengaruh besar. Kendala saya saat berbicara dengan orang tua itu terkadang mereka salah menangkap maksud dari permasalahan yang saya hadapi, dan ini membuat saya tidak terlalu ingin membahas perihal masalah pribadi saya”

Dan peneliti bertanya kepada remaja ini perihal kemampuan dia dalam mengontrol emosinya ketika berdialog dengan orang tua. MA mengatakan InsyaAllah ia mampu dan sanggup mengontrol emosinya dan tidak meninggikan suaranya ketika berdialog dengan orang tuanya. Kemudian peneliti menanyakan cara remaja memahami pesan yang orang tua sampaikan sehingga itu bisa menjadi motivasi bagi dirinya. MA mengatakan bahwa ia akan menyaring dan memilah perkataan orang tua, dan memprioritaskan pesan yang disampaikan orang berdasarkan yang dirinya butuhkan pada saat itu. Pada akhir wawancara peneliti menanyakan tentang yang remaja rasakan setelah berdialog dengan orang tua dan perkembangan kepercayaan diri pada dirinya setelah berdialog. Remaja MA mengatakan bahwa kepercayaan dirinya mulai berkembang dan tumbuh lebih baik, karena motivasi orang tua serta doa dan dukungannya menjadi sebuah fondasi dalam membangun kepercayaan dirinya.

“Kalau soal mengontrol emosi mudah-mudahan saya masih sanggup, dan ketika berbicara dengan orang tua pun saya berusaha untuk menjaga intonasi saya lebih rendah dari orang tua, agar tidak menyinggung hatinya. Untuk memahami pesan orang tua biasanya saya hanya akan mengingat perkataan orang tua yang benar-benar sesuai dengan masalah yang saya hadapi, jadi saya anggap itu sebuah motivasi juga buat saya. Memang yang saya rasakan setelah berdialog dengan orang tua cukup membuat saya tenang dan beban serasa berkurang gitu, karena terkadang kata-kata orang tua bisa jadi penyemangat buat kita dan pendukung saya juga dalam peningkatan kualitas diri saya”.

Narasumber 2 (Remaja FA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan FA perihal apakah ia sering merasa kurang percaya diri, FA mengatakan bahwa ia cukup sering merasa kurang percaya diri. Dan melanjutkan dari pertanyaan pertama tadi, peneliti menanyakan perihal

hal yang membuatnya FA kurang percaya diri. Disini FA mengatakan bahwa ia kurang percaya diri karena kekurangannya, hal ini sama dengan jawaban narasumber sebelumnya. Kekurangan diri yang dimaksud disini adalah rasa malu atau gugup ketika dihadapkan pada situasi baru atau di depan khalayak ramai. Dan juga ia sering berpikir tanggapan orang lain akan dirinya, bagaimana ekspektasi orang lain terhadap dirinya, hal ini juga yang membuat perkembangan rasa percaya dirinya terhambat, ketakutan berlebih atas apa yang berada di luar dirinya. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang keterbukaan FA dalam menceritakan permasalahannya kepada orang tuanya. Pada hal ini FA tidak cukup terbuka dalam hal privasi atau menyangkut permasalahan dirinya. Lalu peneliti bertanya tentang bagaimana remaja FA memahami pesan atau motivasi yang orang tuanya sampaikan. FA mengatakan bahwa ia harus menerima dan meyakinkan diri bahwa pesan yang orang tuanya sampaikan adalah pesan yang positif dan demi kebbaikannya.

"Kalau soal merasa kurang percaya diri saya cukup sering bang merasakannya, karena saya merasa memiliki kekurangan apalagi pada saat dilihat orang banyak, biasanya saya langsung merasa gugup itu dan malu, itu sih kekurangan diri saya, jadi sering gak pede sama diri sendiri. Apalagi menceritakan permasalahan saya ke orang tua nggak sih bang, saya tidak cukup terbuka kalau soal privasi. Tapi orang tua itu kadang-kadang suka kasih nasihat sedikit-sedikit ke saya, nah itu saya jadikan motivasi untuk diri saya bang, dikarenakan yang disampaikan orang tua pasti untuk kebaikan saya juga"

Kemudian perihal dialog dengan orang tua, peneliti bertanya apakah dengan berdialog dengan orang tua cukup membantu FA dalam permasalahannya terutama masalah kurang percaya diri. FA menjawab dengan berdialog dengan orang tua ia merasa cukup membantu dirinya, karena banyaknya masukan-masukan dan solusi atas rasa kurang percaya diri yang ia hadapi. Lalu peneliti menanyakan kendala

yang dihadapi ketika berdialog dengan orang tua. Remaja FA mengatakan bahwa perbedaan cara berpikir dan sudut pandang menjadi kendala yang dihadapi, sehingga sulit jangan keluarnya. Dan kemudian peneliti bertanya tentang kesanggupan remaja FA dalam mengontrol emosinya ketika berdialog dengan orang tua. FA lalu mengatakan bahwa ia mampu mengontrol emosinya dan menjaga suasana percakapan tetap stabil.

“Dialog sama orang tua sebetulnya bagus ya bang, pastikan ada masukan-masukan juga apalagi mengenai rasa kurang percaya diri saya, sebenarnya perlu juga lah ngobrol dengan orang tua. Kendalanya sih kalo ngobrol sama orang tua itu kadang suka berbeda pendapat, jadi agak sulit dapat solusinya. Kalau ngontrol emosi pas ngobrol sama orang tua InsyaAllah saya masih bisa menahan emosi, jadi biar enak ngobrolnya”

Selanjutnya peneliti bertanya cara FA menganalisa pesan dari orang tua sehingga menjadi sebuah motivasi untuk membangun kepercayaan dirinya. FA mengatakan dengan menjadikan dirinya sebagai studi sebuah kasus, dan memilah pada bagian tertentu dari pesan yang orang tua sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan dari masalah yang ia hadapi. Di akhir wawancara peneliti bertanya terkait perkembangan yang dirasakan terhadap rasa percaya diri remaja FA setelah berdialog dengan orang tua. FA mengatakan ia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, karena pesan dan motivasi orang tua itu adalah kekuatan bagi dia yang mendukung dan mempercepat perkembangan rasa percaya dirinya.

“Kalau untuk memahami pesan orang tua biar bisa membangun rasa percaya diri saya biasanya saya lihat ke diri saya sendiri dulu, terus saya dengarkan pesan orang tua yang kira-kira sesuai dengan kebutuhan saya, terutama soal rasa percaya diri saya. Tapi memang ada perkembangan yang saya rasakan setelah ngobrol sama orang tua saya, pelan-pelan saya jadi ada rasa percaya diri, karena pesan-pesan orang tua itu kayak jadi kekuatana untuk saya, karena mungkin dukungan sama motivasi itu tadi bisa buat rasa percaya diri itu tumbuh”

Narasumber 3 (Remaja NC)

Sama seperti kedua narasumber sebelumnya, di awal wawancara peneliti bertanya mengenai apakah ia masih sering merasa kurang percaya diri. Disini NC mengatakan bahwa ia terkadang juga merasa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Lalu peneliti bertanya tentang hal yang membuat dirinya kurang percaya diri. Kemudian NC menjawab bahwa hal yang membuat ia merasa kurang percaya diri adalah bagaimana anggapan orang lain terhadap dirinya, sehingga ketika ada suatu kejadian yang mengharuskan berada di depan publik, ia akan merasa gugup dan takut karena terlalu memikirkan tanggapan orang lain terhadap dirinya. Dan peneliti menanyakan keterbukaan dari remaja dalam hal menceritakan permasalahannya kepada orang tuanya. NC mengatakan bahwa ia cukup terbuka, namun ia juga memberikan batas-batas tertentu terhadap permasalahan privasi yang ia hadapi. Lalu menanyakan perihal cara remaja memahami pesan atau motivasi yang orang tua sampaikan. NC mengatakan ia akan menyimak baik-baik arah dan maksud dari setiap ucapan yang disampaikan orang tua, dan menjadikannya semacam pesan positif dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari masalah yang dihadapi.

“Kadang-kadang saya juga sering merasa kurang percaya diri, saya tidak pede kalau dilihat banyak orang begitu, jadi gugup saya biasanya karena saya berpikir kira-kira apa ya yang orang pikirkan terhadap saya, begitulah kira-kira. Untuk menceritakan permasalahan saya ke orang tua sebenarnya saya cukup terbuka, tetapi tidak semua permasalahan saya ceritakan ke orang tua. Pesan-pesan dari orang tua itu kan biasanya nasihat buat diri saya, saya akan mendengarkan setiap ucapan dari orang tua, kira-kira masukan atau pesan dari orang tua ada yang tepat dengan permasalahan yang saya hadapi, itu akan saya jadikan sebuah motivasi untuk saya”

Kemudian peneliti bertanya perihal apakah dengan berdialog dengan orang tua cukup membantu mengatasi rasa kurang percaya dirinya. NC berkata bahwa dengan berdialog dengan orang tua itu bisa sangat membantu dalam perkembangan kepercayaan dirinya. Karena adanya nasihat-nasihat yang membangun dari orang tua. Pada wawancara ini peneliti juga bertanya tentang kendala yang dihadapi ketika berdialog dengan orang tua, NC menjawab bahwa kendala yang ia hadapi adalah sering terjadi adu argumen karena perbedaan pandangan, sehingga percakapan terkadang terhenti tanpa adanya solusi. Ketika peneliti bertanya perihal apakah remaja ini mampu mengontrol emosinya saat berdialog dengan orang tuanya, NC mengatakan bahwa ia cukup mampu untuk mengontrol emosinya.

“Kalau berdialog dengan orang tua mengenai rasa kurang percaya saya rasa cukup membantu ya, karena banyak sekali pesan dan masukan untuk saya. Kendala yang saya rasakan itu biasanya sering terjadi adu argumen dengan orang tua, karena beda pemikiran jadinya ya percakapannya selesai saja tanpa ada jalan keluarnya. Kalau soal mengendalikan emosi saya masih bisa kendalikan”

Lalu peneliti menanyakan cara remaja memahami pesan dari orang tua menjadi sebuah motivasi bagi perkembangan kepercayaan dirinya. Ia pun mengatakan bahwa ia akan menjadikan pesan orang tua sebagai nasihat yang membangun dirinya ke arah yang lebih baik, tentunya dengan menyaring setiap perkataan sesuai dengan kebutuhan masalah yang di hadapi. Di akhir wawancara peneliti menanyakan perkembangan yang remaja ini rasakan setelah berdialog dengan orang tuanya, terutama mengenai perkembangan rasa percaya diri pada dirinya. Remaja NC ini mengatakan bahwa dengan berdialog dengan orang tua tentunya sangat membantu perkembangan dirinya, karena ada begitu banyak

masukan-masukan dan motivasi yang diberikan yang sebenarnya ia butuhkan selama ini.

“Saya selalu menjadikan pesan yang disampaikan oleh orang tua adalah untuk kebaikan saya kedepannya, pastinya saya akan menerima pesan orang tua yang sesuai dengan yang saya butuhkan. Tentunya dengan dialog dengan orang tua, begitu banyak perkembangan yang saya rasakan, terutama perihal rasa percaya diri saya tadi. Karena banyak sekali masukan-masukan dan motivasi yang sebenarnya saya butuhkan selama ini”

Narasumber 4 (Ibu I)

Tahap selanjutnya pada penelitian ini ialah mewawancarai beberapa orang tua yang ada di Desa Bandar Pulau. Peneliti mewawancarai Ibu I dan menanyakan pertanyaan perihal apakah kemampuan mendengarkan anak remajanya pada konteks ini cukup baik apa tidak, ibu I mengatakan bahwa anak remajanya cukup baik dalam hal mendengarkan pesan yang disampaikan oleh orang tuanya. Selanjutnya peneliti bertanya tentang cara orang tua menyampaikan pesan atau motivasi kepada anak remaja. Ibu I menjelaskan bahwa ia akan membangun suasana pembicaraan lebih santai dan tenang, seperti dengan bercanda-canda dan sebagainya, lalu pada sela-sela candaan Ibu I biasanya memberikan nasihat atau pesan motivasi kepada anak remajanya. Lalu peneliti bertanya perihal bahasa dan kata-kata yang digunakan orang tua ketika berdialog dengan remaja agar mudah dimengerti. Ibu I mengatakan biasanya ia menggunakan bahasa sehari-hari saja, namun disampaikan dengan cara yang halus dan sopan.

“Kalau mendengarkan pesan orang tua cukup baik, biasanya anak remaja saya ajak ngobrol santai saja sambil dinasihatin dan di bawa bercanda saja gak terlalu serius. Pastinya kalau ngobrol sama anak itu terutama yang sudah remaja saya pakai bahasa sehari-hari saja sih, cuma mungkin lebih halus saja penyampaiannya”

Kemudian peneliti bertanya tentang pengendalian emosi orang tua ketika berdialog dengan anak remajanya, ibu I berpendapat bahwa ia selalu berusaha untuk sabar menghadapi anak remajanya, dan tidak menaikkan nada bicaranya agar menjaga suasana pembicaraan tetap tenang. Lalu peneliti menanyakan perihal cara orang tua mengamati sikap atau tingkah laku anak remajanya, ibu I mengatakan bahwa ia akan melihat gerak gerik dan ekspresi anak remajanya, apabila ada yang berbeda atau tidak seperti biasanya orang tua akan langsung mengajak bicara dan menanyakan permasalahannya. Selanjutnya peneliti bertanya tentang siapa yang paling dominan ketika berdialog antara orang tua dan anak remajanya, ibu I mengatakan bahwa biasanya orang tua yang lebih dominan, karena ada banyak hal yang ingin dibicarakan dan disampaikan kepada anak remajanya.

“Saya selalu berusaha menahan emosi ya kalau berdialog sama anak remaja saya, karena kadang suka terpancing juga emosi saya, tapi saya tetap sabarlah tidak menaikkan nada bicara, sambil jaga suasana biar tetap tenang. Biasanya itu kita sebagai orang tua. Kalau perihal tingkah laku anak biasanya saya tahu langsung ada yang tidak beres ini dari biasanya, nah itu langsung saya tanyakan masalahnya dan ajak bicara. Kalau siapa yang lebih dominan pastinya saya, karenakan banyak sekali yang mau saya sampaikan ke anak saya ini, kan demi kebaikannya juga”

Lalu peneliti menyinggung perihal kendala yang dihadapi ketika berdialog dengan anak remajanya. Dalam hal ini Ibu I berpendapat bahwa waktu yang terlalu singkat untuk berdialog dengan anak remajanya karena mereka sibuk dengan aktivitasnya, sehingga kadangkala pesan yang ingin disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan kepada anak remajanya. Selanjutnya peneliti bertanya tentang cara orang tua memberikan solusi atau motivasi kepada anak remajanya atas permasalahan yang dihadapi, ibu I mengatakan bahwa ia akan coba bertanya dulu

atas permasalahan yang dihadapi oleh anak remajanya, lalu orang tua akan memberikan nasihat atau motivasi yang mana nantinya bisa jadi solusi atau bahan pertimbangan bagi permasalahan yang dihadapinya. Kemudian peneliti bertanya tentang efektivitas dari berdialog antara orang tua dan anak remaja dalam hal pengembangan rasa percaya diri pada anak remajanya. Disini Ibu I berpendapat bahwa berdialog dengan anak remaja cukup efektif apalagi dalam hal kepercayaan dirinya, karena dengan kita berdialog, kita bisa memberikan masukan, solusi atau motivasi bagi dirinya juga, dengan hal itu anak remaja akan merasa di dukung dan dukungan ini yang dapat menjadi pendorong perkembangan rasa percaya diri nantinya. Di akhir wawancara peneliti bertanya tentang apakah dialog antara orang tua dan anak remaja cukup sering dilakukan, ibu I mengatakan bahwa ia cukup sering berdialog dengan anak remajanya, biasanya memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk mengobrol dengan anak remajanya.

“Kendala sih waktu ya, karena sulit sekali mengobrol dengan anak remaja ini, karena sibuk banget sama aktivitasnya, walaupun sempat itu sebentar, jadi kadang apa yang mau disampaikan tidak tersampaikan. Memang kalau kita dialog sama anak remaja itu cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak remaja saya, karenakan pasti ada masukan atau motivasi dari juga dari saya yang barangkali bisa mendukung dia, apalagi untuk perkembangan kepercayaan dirinya. Walaupun dialog kita kadang sebentar, tapi cukup sering ngobrol, ada waktu-waktu luang kita sempatkan ngobrol”

Narasumber 5 (Ibu L)

Pada awal wawancara dengan Ibu L peneliti juga bertanya mengenai kemampuan remaja dalam hal mendengarkan pesan orang tua, ibu L mengatakan bahwa anak remajanya memiliki kemampuan mendengarkan pesan orang tua yang cukup baik. Lalu peneliti bertanya mengenai cara Ibu L menyampaikan pesan atau motivasi kepada anak remajanya. Ibu L mengatakan bahwa dia biasanya selalu

mengajak anak remajanya untuk sering-sering mengobrol dan bertanya bagaimana kesehariannya. Kemudian peneliti bertanya mengenai cara orang tua memilih kata atau bahasa yang tepat kepada anak remajanya, ibu L menjawab bahwa ia akan menggunakan kata-kata dan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari agar mudah dimengerti dan maksud dari pesannya tersampaikan, tentunya disampaikan dengan cara yang lemah lembut.

“Anak remaja saya cukup baik kalau mendengarkan pesan dari orang tua, dan biasanya saya ajak ngobrol aja tentang kesehariannya, yang pastinya kita ngobrol pakai bahasa kampung ya atau bahasa sehari-hari kita jadi biar mudah paham juga, mungkin agak lemah lembut saja disampaikannya”

Lalu peneliti bertanya mengenai cara pengendalian emosi orang tua saat berdialog dengan anak remajanya. Dalam hal ini Ibu L berpendapat bahwa, agar dia tidak terpancing emosi saat berdialog dengan anak remajanya, biasanya ia akan menjadikan suasana bicaranya lebih santai dan tidak terlalu serius, agar semuanya tetap terlihat santai namun tetap ada pesan serius yang disampaikan. Selanjutnya mengenai cara orang tua menganalisa atau memahami sikap dan tingkah laku anak remajanya, ibu L mengatakan bahwa biasanya ia melihat ada gerak-gerik yang tidak biasa dari anak remajanya berarti ada sesuatu hal yang terjadi pada dirinya. Kemudian peneliti bertanya mengenai yang paling dominan dalam proses dialog antara orang tua dan anak remajanya, ibu L mengatakan bahwa orang tua lah yang lebih dominan, karena banyak hal yang pastinya ingin disampaikan orang tua kepada anak remajanya.

“Biasanya biar saya gak gampang emosi ngobrolnya dibawa santai saja sih, gak terlalu serius, tapi tetap ada pesan-pesan yang serius juga disampaikan walaupun suasananya santai. Terus kita sebagai orang tua pasti tahu nih ada yang gak beres di anak remaja kita, pasti ada yang salah sama dia, itu kita

tahu orang tua pasti tahu sikap anak kita. Yang pasti kalau ngobrol sama anak remaja kita pasti orang tua yang lebih banyak ngomong, karena banyak yang mau di omongin”

Lalu peneliti bertanya mengenai kendala yang dihadapi saat orang tua pada proses dialog dengan anak remajanya, disini Ibu L mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi adalah kurangnya waktu untuk mengobrol dengan anak remajanya, karena mereka terlalu sibuk dengan dunianya sehingga jarang menghabiskan waktu untuk mengobrol di rumah. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai cara orang tua dalam memberikan solusi atau motivasi kepada anak remajanya. Dalam hal ini Ibu L mengatakan bahwa ia akan melihat terlebih dahulu apa masalah yang anak remajanya hadapi, lalu memberikan pesan atau solusi dari sudut pandang orang tuanya, yang mana pesan itu nanti dapat menjadi solusi dan jalan keluar untuk permasalahan yang ia hadapi. Kemudian peneliti bertanya mengenai setelah berdialog dengan anak remajanya apakah mampu mengembangkan rasa percaya dirinya remaja itu, ibu L mengatakan bahwa dengan berdialog dengan anak remajanya, hal itu cukup mampu untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak remajanya. Karena pesan pesan yang orang tua sampaikan bisa menjadi motivasi dan masukan atas permasalahan rasa percaya diri yang ia hadapi dan menjadi sebuah solusi untuk rasa percaya dirinya kedepan nanti. Dan di akhir peneliti bertanya mengenai apakah orang tua dan anak remajanya sudah cukup intens dalam berkomunikasi, lalu ibu L mengatakan bahwa ia tidak terlalu sering berdialog dengan anak remajanya, tetapi ia selalu berusaha memberikan percakapan yang berkualitas ketika ada waktu berkomunikasi dengan anaknya.

“Kendala sih mungkin waktu untuk ngobrolnya kurang, karenakan mereka sibuk sama urusannya, jadi jarang ada waktu buat ngobrol di rumah. Dan biasanya kita dengarkan dulu kalau anak mau ngobrol atau cerita masalahnya, terus nanti saya kasih pendapat saya barangkali bisa jadi solusi buat masalahnya. Apalagi mengenai rasa percaya diri anak remaja saya ya, kalau ngobrol itukan ada mungkin sedikit pesan atau masukan dari saya sebagai orang tua, dan itukan bisa jadi baik juga kepercayaan dirinya nanti. Sebenarnya saya dan anak remaja saya tidak terlalu sering ngobrol, tapi ketika ada kesempatan saya memanfaatkan buat kasih nasihat ke dia”

4.3 Pembahasan

Pada kehidupan ini, kita sebagai manusia memerlukan yang namanya interaksi karena kita adalah makhluk sosial dimana interaksi dan komunikasi dengan orang lain merupakan kebutuhan bagi kita, baik sebagai kebutuhan batin maupun rohani. Sama halnya dengan proses komunikasi orang tua dan anak remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan, dimana komunikasi dari orang tua terhadap pertumbuhan kepercayaan diri remaja sangatlah penting, karena komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja memiliki korelasi dan dampak yang sangat besar bagi keduanya.

Orang tua biasanya memiliki kepentingan kepada anak remajanya meskipun dalam bentuk perhatian kecil seperti pesan atau motivasi kepada anak remajanya mengenai diri dan permasalahan dari anak remaja tersebut, agar pesan dan maksud tersampaikan diperlukannya komunikasi yang baik serta keterbukaan dari anak remaja itu (Hardiyanto, 2017).

Dalam konteks ini remaja sering merasa tidak percaya diri atas kemampuan yang ia miliki dan remaja di Desa Bandar Pulau terlalu fokus atas apa yang berada

di luar diri dan hal-hal yang tidak bisa mereka kendalikan. Hal ini tentunya sangat mengganggu bagi pertumbuhan rasa percaya diri mereka, dan mereka pada akhirnya lupa untuk fokus pada kebaikan dirinya karena terlalu memikirkan segala sesuatu yang berada di luar kendali dirinya. Segala bentuk emosi negatif akan mengganggu perkembangan baik secara mental maupun psikologi anak remaja tersebut. Sejauh ini peran serta merta orang tua dalam pertumbuhan rasa percaya diri remaja di Desa Bandar Pulau sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang besar. Melalui sudut pandang serta pengalaman dari orang tua bisa jadi sebuah motivasi atau pesan yang membangun bagi remaja terutama permasalahan rasa percaya dirinya. Ketika anak remaja berdialog dengan orang tua dan menceritakan permasalahan kepercayaan dirinya, ia akan mendapatkan masukan-masukan dan pesan motivasi yang nantinya bisa menjadi solusi dan jalan keluar bagi permasalahan yang ia hadapi, terutama perihal rasa percaya diri. Anak remaja terutama di Desa Bandar Pulau pada fase ini mereka akan mengalami ketidakstabilan emosi dan mental karena berada pada proses pertumbuhan dewasa. Itulah mengapa peran komunikasi orang tua diperlukan dalam hal ini, agar dapat mengontrol dan menjaga mental dan emosi anak remajanya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat destruktif.

Selain itu, dalam membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau, perlunya intensitas komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak remaja. Hal ini dikarenakan dengan komunikasi yang intens akan memberikan keharmonisan dan saling keterbukaan antara orang tua dan anak remaja dalam menyelesaikan permasalahan pribadi, terutama dalam hal rasa percaya diri remaja.

Komunikasi yang intens antara orang tua dan anak remaja juga bisa menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Selain itu, pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak remaja seperti pemberian solusi dan motivasi bagi anak remaja dalam pengembangan rasa percaya dirinya. Dengan hubungan komunikasi yang baik dan intens akan menimbulkan keterbukaan untuk menceritakan persoalan dan permasalahan yang terjadi dari anak remaja, sehingga menghasilkan percakapan yang interaktif dalam membangun rasa percaya diri bagi anak remaja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sangat penting dan kita butuhkan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam keseharian kita juga menggunakan komunikasi sebagai sarana transaksi informasi dan sebagainya. Oleh karena itu komunikasi interpersonal yang baik sangatlah diperlukan guna memberik manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa penyampaian motivasi, nasihat dan solusi kepada anak remaja atas perkembangan rasa percaya dirinya sangatlah penting dan merupakan pengaruh yang besar dalam proses membangun rasa percaya diri pada remaja. Karena peran komunikasi dengan orang tua akan memberikan masukan atas permasalahan rasa percaya diri yang remaja alami, yang akan sangat berpengaruh besar atas perkembangan rasa percaya diri remaja nantinya.

Peran komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri remaja Di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya orang tua dan anak remaja sudah pernah berkomunikasi dalam hal rasa kurang percaya diri. Respon positif para remaja setelah berkomunikasi dengan orang tua merupakan suatu perkembangan yang baik bagi pertumbuhan rasa kepercayaan diri pada dirinya. Oleh karena itu peran komunikasi orang tua dalam

membangun kepercayaan diri remaja di Desa Bandar Pulau sangatlah penting dan efektif dalam menghadapi persoalan rasa percaya diri remaja.

5.2 Saran

Orang tua di Desa Bandar Pulau senantiasa memberikan perhatian yang lebih kepada anak remajanya secara berulang-ulang, baik anak remaja kandungnyapun maupun orang lain. Selain itu juga anak remaja juga harus lebih terbuka perihal permasalahan dan keluhan yang sedang ia rasakan, agar segera terselesaikan dengan berdialog dengan orang tua. Luangkanlah waktu dengan keluarga, karena berkumpul dengan keluarga akan meringankan beban dan permasalahan yang remaja hadapi. Untuk para orang tua dan anak remaja di Desa Bandar Pulau harus tetap menjaga keharmonisan hubungan erat antara orang tua dan anak remaja, agar komunikasi interpersonal terjalin dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1). www.depkes.go.id
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Ghufron Nur, M. 1978-(pengarang) R. R. S. (pengarang). (2017). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI* (Kusumaningratri Rose (editor), Ed.; Cetakan II, 2017). Ar-Ruzz Media.
- Hadisaputra, P. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF The Responses of Religions Outside of Islam toward the Ecological Crisis: A Literature Review View project*. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hardiyanto, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA GENG MOTOR DI KOTA MEDAN*.
- Hastuti, R. (2021). *PSIKOLOGI REMAJA*. PENERBIT ANDI.
- Hidayat, F. N., & Destiwati, R. (2021). *PROSES KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DAN ANAK REMAJA YANG PULANG LARUT MALAM THE PROCESS OF PERSONAL COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND TEENAGERS WHO HAVE BEEN HOME LATE NIGHT*.
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi antarpersonal*. Prenadamedia Group.
- Muri'ah, S. & W. K. (2020). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. Literasi Nusantara.
- Nalar Rizky, R. (2017). *PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA ANAK*.
- Pinem, A. F. (2018). *Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan*. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2098>
- Sabil, R., & Karnita, R. (2022). *PERANCANGAN BUKU JURNAL INTERAKTIF UNTUK MEMBANTU MENGELOLA RASA INSECURE PADA REMAJA*.
- Tanjung Z, & Sinta, A. H. (2017). *MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA*. 2(2), 1–4. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal Building Family Security With Interpersonal Communications. *SIMBOLIKA*, 3(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- Umami, I. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA repository*.

Wahyuti Dan Leonita, T. (2016). Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orangtua. In *Jurnal Visi Komunikasi* (Vol. 15, Issue 01). <http://pekanbaru.tribunnews.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Raihan Habibi

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 17 Maret 2001

NPM : 1903110034

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Anak ke- : 1

Nama Orang Tua

Ayah : Samsir Alamsyah Putra

Ibu : Rahmawati

Alamat : Bandar Pulau Pekan, Kabupaten Asahan

Pendidikan Formal

1. SDN 010132
2. SMP Negeri 1 Bandar Pulau Pekan
3. SMA Negeri 1 Kisaran

Medan, Juni 2023

Mhd. Raihan Habibi

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Muhammad Raihan Habibi

NPM : 1903110034

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi

Tanggal wawancara : 27 Maret 2023

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Orang Tua di Desa Bandar Pulau :

1. Sejauh yang ibu/bapak ketahui, apakah anak remaja memiliki kemampuan mendengarkan yang baik ?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menyampaikan suatu pesan nasihat atau motivasi kepada anak remaja ?
3. Saat berdialog atau berkomunikasi dengan anak remajanya, bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menggunakan bahasa atau kata-kata yang sesuai kepada anak remaja ?
4. Dalam berdialog biasanya kita dihadapkan dengan situasi yang mampu memicu emosi kita, bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengendalikan emosi pada saat berdialog ?

5. Bagaimana cara Ibu/Bapak memahami dan menganalisa sikap tingkah laku dari anak remajanya ?
6. Siapakah yang lebih dominan pada saat dialog, orang tua atau anak remajanya ?
7. Dalam proses berdialog atau berkomunikasi dengan anak remajanya, apa kendala yang dihadapi orang tua ?
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam memberikan solusi atau mengatasi permasalahan yang dihadapi anak remajanya ?
9. Sejauh yang Ibu/Bapak lihat saat ini, apakah dengan berdialog dengan anak remajanya mampu mengembangkan rasa percaya dalam dirinya ?
10. Menurut Ibu/Bapak, apakah hingga saat ini sudah cukup sering berkomunikasi dengan anak remajanya ?

Pertanyaan untuk Remaja :

1. Apakah Anda sering merasa kurang percaya diri ?
2. Hal seperti apa yang biasanya membuat Anda kurang percaya diri ?
3. Apakah Anda cukup terbuka untuk menceritakan permasalahan Anda kepada orang tua ?
4. Bagaimana Anda memahami pesan atau motivasi yang orang tua sampaikan ?

5. Setelah berdialog dengan orang tua atas permasalahan kurang percaya diri yang Anda hadapi, apakah komunikasi yang dilakukan cukup membantu dalam perkembangan kepercayaan diri Anda ?
6. Pada saat proses berdialog dengan orang tua, apa kendala yang Anda hadapi ketika menyampaikan persoalan yang dihadapi ?
7. Apakah Anda mampu mengontrol emosi Anda saat berdialog dengan orang tua ?
8. Bagaimana Anda mamahami atau menganalisa pesan yang disampaikan orang tua, sehingga dapat menjadi sebuah motivasi atau solusi dalam perkembangan percayaan diri Anda ?
9. Sejauh yang Anda rasakan saat ini setelah berdialog dengan orang tua tentang kepercayaan diri Anda, apakah ada perkembangan dalam rasa percaya diri yang ada pada diri Anda ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 dan 2

Wawancara dengan remaja Muhammad Asril, Senin 27 Maret 2023



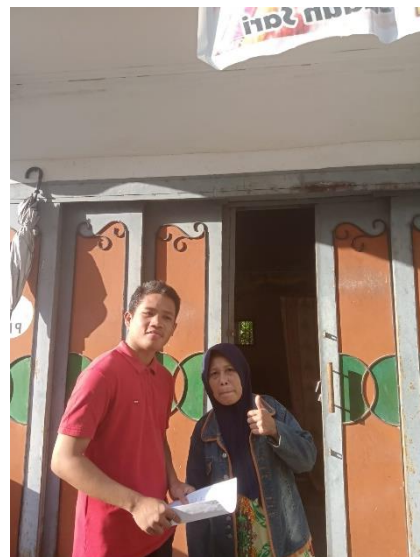
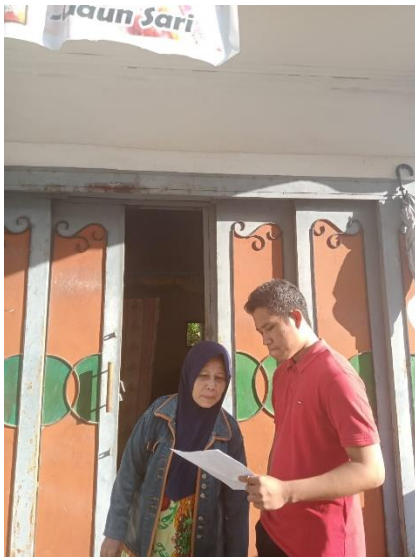
Gambar 3 dan 4

Wawancara dengan Fadhan Afif, Senin 27 Maret 2023



Gambar 5 dan 6

Wawancara dengan Naila Chairunnisa, Senin 27 Maret 2023



Gambar 7 dan 8

Wawancara dengan Ibu Ita, Senin 27 Maret 2023



Gambar 9 dan 10

Wawancara dengan Ibu Leli, Senin 27 Maret 2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/ISK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

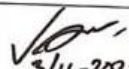
Medan, 03 November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Raihan Habibi
N P M : 1903110034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Analisis Komunikasi Terhadap Stoikisme Dalam Mendeteksi Faktor Kebahagiaan Remaja Desa Bandar Pulau Kec. Bandar Pulau	
2	Perspektif Komunikasi Terhadap Stoikisme Dalam Upaya Meningkatkan Mindset Kebahagiaan Remaja Desa Bandar Pulau Kec. Bandar Pulau	
3	Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan	 3/11-2022

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

001.19.311

Medan, tgl. 03 November 2022

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon


(Muhammad Raihan Habibi)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Sigit Hardiyanto)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1642/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 03 November 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RAIHAN HABIBI**
N P M : 1903110034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
 2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 001.19.311 tahun 2022.
 3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 03 November 2023.**

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Rabiul Akhir 1444 H
08 November 2022 M


Dr. ARIFY SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0060017402



- Tembusan*
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
 2. Pembimbing ybs. di Medan;
 3. Peninggal





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Desember 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Raihan Habibi
N P M : 1903110034
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...1542/SK/II.3/UMSU-03/F/2022... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Percoba Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja
Di Desa Bandar Pulau Kabupaten Asahan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing ✓

(Sifat Hardiyanto, S.Sos., M.T.Kom)

Pemohon,

(Mhd. Raihan Habibi)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGLIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1920/UND/1.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Penyimpn Seminar : FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.



SK-1

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	DENY TRINITA	1903110259	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN KONTROL DIRI PENGUNA MEDIA SOSIAL DALAM MENGATASI FEAR OF MISsing OUT
17	MUHAMMAD RAHMAN HABIBI	1903110034	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASHAN
18	MUHAMMAD TALFIK PRADANA	1603110197	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TAYANGAN FILM NGERI-NGERI SEDAP TERHADAP POLA ASUH ANAK DI LINGKUNGAN DESA LAUT DENDANG
19	BOBI SATRIA ARIFANTO	1603110172	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS TAYANGAN FILM MIRACLE IN CELL NO. 7 TERHADAP KEPERDULIAN PENYANDANG DISABILITAS DI KECAMATAN MEDAN DENAI
20					



Medan, 03.Rabbul Akhir 1444 H
27 Desember 2022 M
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(Dr. ARIEN SULEH, S.Sos., M.S.P.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dit. 10/05/2018
 Foto dan tangkapan

UMSU Akreditasi Unggul! Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : *Muhammad Raihan Habi*
 N P M : *1903110834*
 Program Studi : *Ilmu Komunikasi*
 Judul Skripsi : *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Bender Maw Kabupaten Asahan*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06/12-2022	Bimbingan proposal skripsi	
2.	07/12-2022	Revisi proposal skripsi	
3.	26/12-2022	ACC Seminar proposal skripsi	
4.	3/01-2023	Revisi Bab 1-3 proposal skripsi (Keterserius Penelitian yang menjadi tolak ukur pengambilan data)	
5.	6/02-2023	ACC Daftar wawancara	
6.	5/04-2023	Bimbingan skripsi (Revisi Hasil Penelitian dengan memperhatikan data etik penelitian)	
7.	6/04-2023	Revisi skripsi (Pembahasan Penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian)	
8.	10/04-2023	ACC Sidang Mesa Hijau	

Medan,20.....

Dekan,
(Dr. Rini Fitria Satrio S. Sesi MSP)
 NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,
(Akhyar Anshori S. Sesi M. I. Kom)
 NIDN : 0107048401

Pembimbing,
(Dr. Siti Hana S. Sesi M. I. Kom)
 NIDN : 0112118802





UMSU
Berprestasi | Berprestasi | Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	HERLINA APRILLIANI PUTRI	1903110258	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KERAHILIRAN II KOTA MEDAN
22	RIZKA FADHILAH NASUTION	1903110243	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG APLIKASI LIVE STREAMING FACEBOOK PADA AKUN MONZA BRANDED
23	MUHAMMAD RAHMAT HANEBI	1903110334	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN
24	MUHAMMAD TQFEL HARBAHAR	1903110286	Dr. IRWAN SYARI TAMUING, S.Sos., MAP	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	MURHANSANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PESAN MORAL DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "PERTEMANNAN SEHAT" CERDAS BERKARAKTER KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
25	BADRUL ANI	1903110051	MURHANSANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NORRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	CITY BRANDING JALANAN TRADISIONAL PASAR KAWU DESA DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MENYERIK KUNJUNG WISATAWAN

Notulis Sidang:

Medan, 02 Desember 2023

22 Mei 2023 M

Disahkan dan ditandatangani oleh:

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua Panitia Ujian

Dr. ARIFIN GALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 208/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Bandar Pulau Pekan**
Kabupaten Asahan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD RAIHAN HABIBI**
N P M : 1903110034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIFIN SAICH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN BANDAR PULAU
DESA BANDAR PULAU PEKAN

Alamat :JalanBatuNanggarDesa Bandar PulauPekanKodePos 21274

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 75 / BPP / 2023

Kepada
Yth,Dekan fakultas ilmu Sosial dan ilmu politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat bapak nomor.208/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 07 febuari 2023

Tentang permohonan izin penelitian bagi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini kami memberikan izin melakukan penelitian dikantor Desa BANDAR PULAU PEKAN KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN.

KEPADA:

Nama : Muhammad Raihan Habibi

NPM : 1903110034

Judul : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI
REMAJA DI DESA BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN

Selama penelitian mahasiswa diwajibkan mematuhi segala peraturan yang berlaku didesa bandar pulau pekan dan berkordinasi dengan kepala desa dan seluruh jajarannya dikantor desa bandar pulau pekan kecamatan bandar pulau kabupaten asahan.

Bandar Pulau Pekan, 03 Maret 2023
KEPALA DESA BANDAR PULAU PEKAN

AZASWANTO'BS,c

